

# Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda

Putri Yulianti<sup>1</sup>, Akhmad Riadi<sup>2</sup>, Fadia Zahratunnisa<sup>3</sup>, Nur Aulia Amanda Fatimah<sup>4</sup>, Aulia Arrahima<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

22 Maret 2024

Received in revised form

1 April 2024

Accepted 29 April 2024

### Kata Kunci:

Media sosial;  
pendidikan  
agama islam;  
generasi muda.

### Keywords:

Social media; islamic  
religious education;  
young generation.

DOI: <https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114>

Ada beberapa jenis sosial media yang menjadi sarana untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu whatsapp, YouTube, kahoot dan zoom meeting.

## ABSTRAK

Di era digital saat ini tantangan utama bagi kalangan generasi muda adalah memastikan pendidikan agama islam tetap relevan dan bermanfaat dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Penggunaan media sosial memiliki peran sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada generasi muda. Pengaruh media sosial terhadap bagaimana individu memahami dan mengamalkan ajaran agama disebabkan oleh meningkatnya akses generasi muda terhadap konten keagamaan Islam. Hal ini mencakup kemampuan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, baik media pembelajaran berbasis peralatan teknologi modern maupun media pembelajaran berbasis internet. Penggunaan media social terbukti dapat membantu proses belajar di kalangan generasi muda. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan sejarah dan penggunaan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini juga mengungkapkan media pembelajaran untuk generasi muda adalah media pembelajaran berbasis teknologi dan media pembelajaran yang tepat untuk kalangan ini adalah media sosial yang sangat mudah diketahui oleh kalangan generasi muda dan media sosial yang berbasis pembelajaran pendidikan agama islam juga relevan dalam mendidik generasi muda saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pedekatan library research.

## ABSTRACT

In today's digital era, the main challenge for the younger generation is to ensure that Islamic religious education remains relevant and useful in the face of the rapid development of Information Technology and social media. The use of social media has a role as a means to improve PAI learning in the younger generation. The influence of social media on how individuals understand and practice religious teachings is due to the increasing access of the younger generation to Islamic religious content. This includes the ability and creativity in using Learning media, both Learning media based on modern technology equipment and internet-based learning media. The use of social media is proven to help the learning process among the younger generation. This is in line with the purpose of the study. Namely to find the history and use of social media in supporting the learning process of Islamic religious education, it also reveals the Learning media for the younger generation is a technology-based learning media and learning media that is right for these people is social media that is very easily known by the younger generation and social media-based learning of Islamic religious education is also relevant in educating the younger generation today. This study uses qualitative research and library research approach. There are several types of social media that are a means to improve Islamic education learning, namely whatsapp, YouTube, kahoot and zoom meetings.

## 1. PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan adalah proses di mana seseorang berusaha untuk mengembangkan karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan sebagai sarana pembentukan yang menyiapkan, membuka, dan mengatur kehidupan. Pendidikan telah ada sepanjang sejarah manusia, walaupun dalam konteks ini pendidikan tidak mengacu pada keberadaan lembaga pendidikan seperti sekolah seperti yang kita ketahui sekarang. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat, tetapi hanya masyarakat yang dapat menciptakan pendidikan sebagai produk budayanya. Pendidikan memiliki tugas yang signifikan dalam eksistensi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari seluruh bagian kehidupan manusia. Sederhananya, pendidikan merupakan kepentingan yang mendesak dalam kehidupan individu, keluarga, komunitas, dan bangsa. Dalam ranah pendidikan, sosok paling krusial dalam menggerakkan roda pengetahuan dan transformasi nilai-nilai yang tidak dapat dilupakan adalah seorang pendidik. Terlepas dari kualitas atau kerumitannya, sistem pendidikan pada akhirnya diatur dan diimplementasikan oleh pendidik. Maka dari itu, jika kesanggupan dan kehendak guru tidak selaras dengan sistem yang berkembang, pendidikan dapat kehilangan arah dan bisa jadi tidak ada kemajuan.

Seorang guru adalah salah satu bagian pendidikan yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi perubahan pada peserta didik. Pendidik juga memimpin dalam menambah wawasan siswa. Tidak heran jika guru menjadi yang pertama disalahkan apabila siswanya tidak menunjukkan perubahan apa pun pada bagian intelektual, psikologi, dan keterampilan yang diharapkan di bidang pendidikan. Peran seorang guru tidak hanya untuk memberikan nasehat keagamaan kepada siswa, tetapi juga untuk mendidik dan membimbing mereka. Seorang guru harus menunjukkan empati kepada siswa dan mampu menanggapi emosi, kepercayaan, dan opini mereka. Hal ini dapat didapatkan melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis, dan pemahaman tentang banyak keadaan dan kejadian yang dapat mempengaruhi peserta didik. Guru agama Islam juga harus mempersiapkan tempat belajar yang nyaman dan tenang untuk mengajak siswa berpartisipasi baik dalam pendidikan Islam resmi maupun informal. Selain itu, guru juga harus mendorong siswanya agar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Aspek terpenting adalah perubahan sikap yang merupakan komponen dari maksud pendidikan. Dari cara pandang pendidikan Islam, pendidikan akhlak diusulkan sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Sebab target utama pendidikan yaitu memperbaiki sikap siswa dari yang tidak memiliki keimanan kepada Allah menjadi individu yang beriman kepada Allah dan mengakui Dia sebagai akar Islam. Menurut hukum moral luhur Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk mewujudkan perubahan sikap. Siswa merupakan manusia yang memiliki banyak ide dan rajin, namun memerlukan tuntunan agama selama siswa menjalani pendidikan agar dapat menggambarkan kemahiran kreatifnya secara alami. Guru harus memperhatikan siswa dan memajukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Pendidik harus mendorong pengembangan pemikiran kritis dan membekali siswa dengan materi yang sesuai. Tugas guru agama Islam dalam mengamalkan ajaran Islam yang benar sangat penting. Sebagai guru agama Islam, kita perlu menumbuhkan keinginan dan semangat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama dan membantu mereka mengatasi kesulitan kurikuler.

Secara khusus, akhlak siswa menjadi perhatian seluruh guru, karena merupakan tolok ukur karakter seorang muslim. Karakter seorang muslim ditentukan oleh ajaran Al-Quran dan Sunah. Menurut ajaran Al-Quran dan Sunah, individu yang berkarakter yaitu individu yang menunjukkan perilaku yang mulia. Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menonjolkan keutamaan yang mulia. Karena tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan siswa yang berakhlak mulia, bertakwa, dan beriman kepada Allah SWT.,

maka pengembangan akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan di suatu negara dapat menjadi indikator kemajuan dalam perbandingan dengan negara lain. Pengembangan pengetahuan harus disesuaikan dengan kebutuhan masa depan yang lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam menyebarkan pengetahuan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pendidikan perlu mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan faktor krusial dalam kemajuan suatu bangsa (Olivia, Kustati, and Gusmirawati 2023).

PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dalam perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era modern. Salah satu tantangan utama adalah memastikan PAI tetap penting dan bermanfaat dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Pengaruh media sosial terhadap bagaimana individu memahami dan mengamalkan ajaran agama disebabkan oleh meningkatnya akses mahasiswa terhadap konten keagamaan Islam. Dampak pengembangan kurikulum dan metode pengajaran dalam menjawab tantangan tersebut, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai akhlak dan keagamaan yang kuat dalam pendidikan Islam. Selain itu, PAI juga perlu bersaing dengan berbagai sumber informasi lain yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap agama, sehingga memotivasi para pendidik untuk lebih inovatif dan tanggap terhadap perubahan zaman. Perkembangan teknologi erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari di dunia ini. Segala inovasi yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan dan metode baru dalam aktivitas manusia. Berkat perkembangan teknologi, manusia memperoleh banyak manfaat.

Dilihat dari lapangan, media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi yang banyak digunakan di kalangan pelajar. Sosial media mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah dan membentuk kehidupan seseorang dalam banyak hal. Kemajuan teknologi menjadikan sosial media sebagai sarana penting untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, manajemen bisnis kemampuan untuk langsung terhubung, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia secara online telah merevolusi cara orang berhubungan dan berkomunikasi. Sosial media juga berdampak dengan cara kita menerima berita, budaya populer, dan pandangan dunia, serta berdampak terhadap tindakan, opini, dan keputusan seseorang. Terlepas dari banyak manfaat yang dibawa oleh sosial media, seperti memfasilitasi komunikasi di seluruh dunia dan menyediakan akses mudah menerima informasi, penting untuk mengakui dampaknya negatifnya antara lain kecanduan dan penyebaran informasi yang salah. Dengan demikian, sosial media telah menjadi aspek krusial dalam kehidupan manusia yang memerlukan kesetaraan dan kesadaran akan pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudahan teknologi saat ini sangat dirasakan dalam berkomunikasi, terutama di kalangan siswa. Berbagai media sosial ini memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat diakses oleh setiap siswa. Namun, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, optimalisasi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran oleh guru dan siswa perlu ditingkatkan. Kecerdasan emosional dan spiritual yang penting dapat diperoleh melalui pendidikan agama yang komprehensif, yang mampu mengakomodasi perkembangan zaman yang semakin global. Pendidikan agama yang inklusif terhadap perkembangan teknologi merupakan aset yang berharga dalam membangun masyarakat yang harmonis. Karena dalam prinsipnya, ilmu tanpa agama tidak dapat memberikan keutuhan, begitu juga agama tanpa ilmu akan kehilangan kesempurnaannya. Pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi dapat dijalankan secara efektif jika diperlengkapi dengan pendidikan agama yang baik. Pendekatan ini dapat diterapkan baik di rumah, di institusi pendidikan formal maupun informal, serta dalam interaksi sosial di masyarakat.

Penggunaan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran PAI pada generasi muda sekarang dapat mencapai audiensi yang lebih luas dan mendukung pembelajaran yang interaktif. Dengan memanfaatkan Twitter, Youtube, Facebook dan lainnya. Dapat menyajikan konten PAI yang menarik contoh yaitu diskusi online, video ceramah, kuis. Contoh tersebut dapat memungkinkan generasi muda untuk terlibat secara aktif, bertukar pemikiran, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Agama Islam. Menurut penelitian Al-Quradaghi sebelumnya, evolusi media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi dan menerima informasi. Dalam konteks pendidikan agama, pemanfaatan media sosial mempunyai potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran Islam dan memperluas jangkauan pesan-pesan keagamaan. Menurut penelitian yang dilakukan Yusof, peneliti agama Islam dapat berkolaborasi dengan organisasi dan komunitas keagamaan terpercaya di media sosial untuk berdiskusi tentang Islam, berbagi pemahaman, dan mendapatkan dukungan. Penting untuk mengembangkan keterampilan digital di kalangan pelajar Muslim. Menurut penelitian yang dilakukan Rahman, mereka yang mempelajari Islam perlu mengetahui cara mengkonfirmasi informasi, mengerti keragaman sumber informasi, dan menjaga diri dari dampak seperti peredaran konten negatif dan penipuan online (Muhammad Yusuf, Abdullah Rahiem, and Astri Fitrananda 2024).

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi literatur dan kualitatif. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola materi penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah tentang penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi muda yang sedang diteliti.

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar komunikasi dari pengirim ke penerima pesan. Jadi, dapat dikatakan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan atau menyebarkan pesan-pesan pengajaran. Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses distribusi informasi. Media sosial adalah jenis media yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Media sosial dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk komunikasi elektronik di mana individu dapat berinteraksi sesuai dengan preferensi mereka, secara bebas berbagi atau bertukar ide, informasi pribadi, dan informasi lain tentang satu sama lain atau konten langsung mereka melalui penggunaan berbagai jenis media, termasuk pernyataan pribadi, gambar, video,

dan audio, serta platform online yang dapat diakses melalui Internet. Media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Salah satu kebutuhan teknologi masyarakat Indonesia adalah media sosial, yang penggunaannya semakin hari semakin meningkat seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini. Beberapa contoh aplikasi media sosial adalah WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dan lain-lain. Hal ini mengurangi perbedaan status sosial yang sering kali menghambat komunikasi. Media sosial mengacu pada jenis platform internet yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Media sosial merupakan sarana bagi pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi konten, blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling sering digunakan di seluruh dunia (nur zazin 2019).

Berdasarkan pengertian media dalam hal proses pembelajaran, disarankan bagi guru untuk menggunakan media pengajaran yang menarik agar siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, peserta didik dapat dengan mudah memahami informasi. Idealnya, media pendidikan yang kita berikan harus diberikan dengan pertimbangan yang matang, agar tidak mengakibatkan mereka bersikap semena-mena. Perlu adanya pengawasan dan pembimbing secara terus menerus terhadap siswa dalam pemanfaatan teknologi termasuk media sosial, sebagai sarana pengajaran pendidikan agama Islam. Jika kita tidak waspada, siswa dapat menyalahgunakan media sosial tanpa mempertimbangkan dampak positif atau negatif dari interaksi di internet, sehingga cenderung menerima informasi atau pengetahuan yang terfragmentasi dan disalahpahami tentang Islam. Oleh karena itu, tanggung jawab guru di masa milenial menjadi semakin kompleks, menuntut mereka melek teknologi dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswanya dalam menghadapi dunia internet saat ini (Dwistia et al. 2022).

## **b. Bentuk-bentuk media Sosial**

Menurut Nasrullah dalam Setiadi (2016) media sosial dibagi dalam enam pembagian besar yaitu:

1. Media Jejaring Sosial (*Social networking*) Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *facebook* dan *LinkedIn*.
2. Jurnal Online (*Blog*) Blog adalah media sosial yang memungkinkan penggunanya mengunggah, berkomentar, dan berbagi aktivitas sehari-hari, serta membuat tautan ke situs web lain, informasi, dan lain-lain. Awalnya blog adalah jenis website pribadi yang berisi kumpulan link ke website lain yang dianggap menarik dan diupdate setiap hari. Sebagai perkembangan lebih lanjut, blog ini memiliki banyak buku harian pemilik media (tulisan harian pribadi), serta bagian komentar di mana pengguna dapat menulis.
3. Jurnal online sederhana atau platform *microblogging*. Mikroblog adalah bentuk media sosial yang terhubung dengan jurnal online (*blog*) yang menghubungkan pengguna untuk

mengembangkan dan mempublikasikan aktivitas dan opini mereka. Twitter adalah salah satu contoh *micro-blogging* yang paling tersebar luas.

4. Media berbagi (*Media Sharing*) Situs berbagi media adalah salah satu jenis platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi berbagai jenis media seperti dokumen (*file*), video, audio, dan gambar. Contoh media tersebut adalah *Youtube*.
5. *Social bookmarking* adalah cara untuk menandai atau mem-bookmark halaman web yang dapat Anda temukan dengan mudah dan dibagikan kepada orang lain. Bookmark sosial adalah jenis media sosial yang digunakan untuk mengatur, menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi dan konten online.
6. Konten Media Kolaboratif atau *Wiki*. Platform media sosial ini adalah situs web yang menampilkan konten buatan pengguna yang dihasilkan dari kolaborasi. Mirip dengan kamus dan ensiklopedia, wiki menyediakan definisi, sejarah, buku referensi, dan tautan kepada pengguna. Memang, teks ini dibuat oleh pengunjung, artinya semua pengunjung berkontribusi atau berkolaborasi untuk melengkapi konten halaman ini (Purwa 2022).

### c. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan sekelompok jenis media *online* yang dapat dibedakan menjadi lima ciri:

1. Partisipasi. Media sosial mendorong postingan dan umpan balik dari orang-orang yang berkepentingan. Hal ini mengaburkan batas antara media dan khalayak.
2. Keterbukaan. Media sosial menyambut umpan balik dan partisipasi. Media sosial memfasilitasi pemungutan suara, komentar, dan berbagi informasi. Ada beberapa kendala dalam mengakses dan menggunakan konten yang diperlukan.
3. Percakapan. Sementara media tradisional dimaksudkan untuk disiarkan (konten dikirim ke *audience*), media sosial harus dilihat sebagai percakapan dua arah.
4. Komunitas. Sosial media memungkinkan membangun sistem komunikasi yang efisien dan cepat. Komunitas ini memiliki kesukaan yang sama seperti, fotografi, isu politik, dan acara TV favorit.
5. Koneksi. Sebagian besar jenis-jenis sosial media didasarkan pada interkoneksi, menggunakan tautan ke situs web lain, sumber daya, dan orang internal (nur zazin 2019).

Menurut Nasrullah dalam Setiadi, media sosial merupakan platform dari media siber, sehingga karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber. Karakternya, yaitu:

1. Jaringan (*Network*) Jaringan adalah suatu infrastruktur yang digunakan untuk menghubungkan dua komputer atau lebih. Dalam hal ini, karena bersifat *online*, maka jaringan Internet digunakan sebagai jaringannya.
2. Informasi (*Informations*) Informasi merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam media sosial, Sebagai pengguna media sosial menciptakan identitas, membuat konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi yang dimilikinya.
3. Arsip (*archive*) Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi simbol yang menjelaskan bahwa suatu informasi disimpan dan dapat diakses kapan saja dan dari perangkat apa saja.
4. Interaksi (*interactivity*), Media sosial tidak hanya membentuk jaringan antar pengguna dan memperluas hubungan persahabatan dan pengikut, tetapi juga perlu dibangun melalui interaksi antar pengguna (Purwa 2022).

#### **d. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Generasi Muda**

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran yang penting dalam membentuk tingkah laku siswa, tetapi juga menjadi mata pelajaran yang harus dijaga kualitasnya dalam bidang pendidikan. Pada kenyataannya, kurangnya keberhasilan yang maksimal dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan oleh kurangnya integrasi hasil pembelajaran PAI ke dalam perilaku keagamaan siswa. Pemanfaatan sosial media dalam PAI menimbulkan tantangan tersendiri terkait dengan situasi dunia saat ini. Salah satu tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa penggunaan sosial media di lingkungan pendidikan tidak hanya membawa manfaat positif tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan agama. Sosial media berpotensi menjadi tempat menyampaikan pesan pendidikan agama yang efektif, namun juga dapat menjadi media untuk menciptakan perdebatan, kontroversi, dan kesenjangan akses terhadap informasi. Pada saat informasi menyebar dengan cepat melalui sosial media, dengan menyebarkan strategi yang mengajak penggunaan sosial media secara aktif, menngajak pemahaman dan toleransi, dan secara kritis melibatkan pengguna dalam proses peningkatan pendidikan Islam, pentingnya bagi pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan ini (Shodikun, Hufron, and Subhi 2023). Pendidik mengadaptasi materi pembelajaran ke platform pembelajaran online untuk melibatkan dan mencegah peserta didik menjadi mudah bosan. Di dunia pendidikan, penggunaan laptop dalam ruang pembelajaran telah menjadi minat kecil sebagai siswa didik. Di zaman sekarang ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk beradaptasi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kualitas pembelajaran siswa. Kemajuan teknologi dan komunikasi berdampak signifikan pada bidang pendidikan. Penggunaan teknologi telah mengubah pendidik dari satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, dan juga mengurangi ketergantungan pada buku sebagai satu-satunya bahan referensi bagi pendidik.

Sosial media merupakan salah satu sarana pembelajaran yang spesifik, khususnya dalam pendidikan keislaman di era milenial ini. Media sosial telah menjadi kebutuhan mendasar di era sekarang ini karena kemudahan mengakses informasi dan penyebaran berita yang cepat melalui platform media sosial. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, karena kehadirannya yang tinggi dapat mendukung proses belajar mengajar. Media sosial seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *facebook*, *youtube*, dan lainnya adalah beberapa pilihan media sosial yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Perpustakaan media daring, *e-learning*, dan media pembelajaran digital yang ditingkatkan Kementerian Agama dan Kemendikbud dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Individu dapat mengoptimalkan media sosial selama masa pandemi *Covid-19*. Harapannya, penggunaan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran yang berarti bagi peserta didik. Sebelum menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran, disarankan untuk menyusun rencana pemanfaatan media sosial meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Menyiapkan bahan pembelajaran.
3. Merencanakan instrumen penilaian.

Demikian menurut temuan Yuliani, Kamal, dan Sesmiarni (2022), *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk memudahkan proses belajar mengajar. *WhatsApp* adalah platform jejaring sosial yang banyak

digunakan yang memfasilitasi komunikasi. *WhatsApp* sendiri memiliki fitur-fitur yang sangat memudahkan. Selain fungsi komunikasinya, platform media sosial *WhatsApp* banyak digunakan di bidang pendidikan. Karena sangat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran, baik melalui pembelajaran daring. Dengan menerapkan grup *WhatsApp* untuk pembelajaran, baik siswa maupun pendidik merasa lebih mudah untuk mendapatkan materi, berbagi makalah penelitian di dalam grup, dan mendiskusikan tugas kelompok di luar jam pelajaran. Selain menggunakan platform media sosial *WhatsApp*, *YouTube* juga bisa dijadikan sebagai media edukasi bagi siswa.

*YouTube* merupakan platform media sosial yang berdampak signifikan bagi penggunaannya. *YouTube* adalah platform media sosial yang populer di kalangan pelajar karena kemampuannya menampilkan suara dan gambar. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Pendidik dapat memanfaatkan platform media sosial *YouTube* ini untuk menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik dapat menggunakan video *YouTube* untuk menyajikan materi yang relevan, meningkatkan kenyamanan dan kreativitas pengalaman belajar. Selain itu, mereka dapat membagikan tautan ke materi *YouTube*, memungkinkan siswa untuk mengakses dan terlibat dengan konten tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa masyarakat, terutama siswa, cenderung lebih mudah memahami informasi pengetahuan melalui media teknologi informasi seperti *YouTube* daripada melalui metode pengajaran konvensional di dalam kelas (Salsabila et al. 2023). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran media sosial dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena ada saatnya di mana guru menjumpai siswa yang malas, bosan, lelah, dan lain-lain. Situasi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut perlu diberikan motivasi dan stimulasi agar siswa tidak bosan dan memudahkan pemahamannya dalam belajar. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas. Platform media sosial yang dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar adalah *YouTube*. Sangat penting bagi guru untuk menguasai media sosial. Dengan memanfaatkan platform media sosial selama mengajar, dapat merangsang semangat belajar siswa, dan mata pelajaran yang sulit dijelaskan dapat dibantu dengan memasukkan *YouTube* sebagai alat media sosial. Hasilnya, siswa dapat dengan mudah memahami dan menikmati pembelajaran, dan mereka tidak hanya dapat memahami melalui komunikasi verbal tetapi juga melalui mendengarkan, mengamati, dan meningkatkan prestasi akademik siswa (Hafizah, Hakim, and Zaini 2022).

Media Sosial, termasuk *Google*, memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks Pendidikan. *Google* berperan sebagai alat pencarian dan penggalian informasi yang sangat berguna bagi pengguna di berbagai bidang, termasuk dunia Pendidikan. Seiring berjalannya waktu, *Google* sendiri memiliki berbagai platform. Salah satu platform yang digunakan di bidang pendidikan adalah *Google Classroom*, yang sangat bermanfaat bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan *Google Classroom* dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ruang kelas online yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan menjadi wadah diskusi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan mudah (Salsabila et al. 2023). Adapun aplikasi *Kahoot*, Dalam penggunaan aplikasi *Kahoot*, ada beberapa hal yang menarik. Pertama, tidak seperti sebelumnya, evaluasi tentang proses pembelajaran hanya dilakukan di akhir semester, tetapi sekarang, dengan aplikasi *Kahoot*, dosen dapat melakukan evaluasi pada setiap pekan pertemuan PAI. Kedua, ketika aplikasi *Kahoot* digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran, siswa sangat tertarik untuk menguji seberapa baik mereka memahami materi yang diberikan oleh guru PAI mereka. Ini memungkinkan siswa untuk belajar terlebih dahulu dan memperhatikan dengan cermat

penjelasan guru agar mereka dapat menjawab soal-soal *Kahoot* dengan cepat dan benar. Ketiga, aplikasi *kahoot* ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bervariasi dalam prosesnya. Aplikasi ini membuat pembelajaran PAI tidak lagi monoton. Selain itu, siswa di era modern sangat dekat dengan perangkat yang mereka miliki. Hal ini mungkin menjadi kunci untuk memungkinkan mereka menggunakan perangkat elektronik mereka dalam pelajaran.

*Instagram* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, beberapa studi sebelumnya telah menyelidiki penggunaan *Instagram* sebagai alat pembelajaran. Contohnya, penelitian oleh Syindi Oktaviani R. Tolinggi yang mengulas tentang penggunaan *microblog* di *Instagram* sebagai inovasi media pembelajaran Bahasa Arab. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Instagram* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dalam konteks Bahasa Arab (Aziz and Zakir 2022). Hal ini menunjukkan potensi *Instagram* sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika penelitian sebelumnya membahas konten dalam bentuk *microblog* untuk Bahasa Arab, maka penelitian ini mengkaji tentang fitur-fitur *Instagram* dan pemanfaatannya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Instagram*, dengan kemampuannya untuk mengunggah konten dalam bentuk foto dan video, sangat mendukung pembelajaran PAI yang membutuhkan media visual dan audiovisual. Kolom komentar pada postingan *Instagram*, *Reels*, dan *Live* juga dapat dijadikan ruang diskusi antara siswa dan pendidik. Dengan demikian, *Instagram* tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai platform interaktif yang memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran agama Islam. Namun media tersebut juga memiliki kekurangan, seperti kesulitan dalam pembelian paket, gangguan jaringan, kurangnya pemahaman materi, dan keterbatasan media pembelajaran. Solusi yang diberikan untuk menggunakan media pembelajaran ini adalah melalui tatap muka dan daring (*hybrid learning*), memanfaatkan media yang dipahami siswa, pendampingan data internet, dan pelatihan dalam membuat media pembelajaran.

#### **e. Tantangan Guru PAI dan Peserta Didik dalam Menghadapi Perkembangan Media Sosial**

Saat ini, dunia pendidikan sering kali menjadi sasaran kritik masyarakat karena beberapa pelajar dan lulusan sekolah menunjukkan perilaku yang kurang terpuji. Bahkan dalam era digital ini, tidak hanya lulusan sekolah umum, tetapi juga lulusan pesantren kadang-kadang menunjukkan sikap yang tidak diharapkan. Masyarakat sering menganggap bahwa santri yang bersekolah di pesantren akan memiliki akhlak yang mulia, namun kenyataannya tidak semua santri menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kemajuan pendidikan Islam di era digital, karena dihadapi oleh berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya. Hal ini mengakibatkan minimnya semangat belajar, khususnya di bidang keilmuan yang belum menjadi budaya dominan dalam komunitas Muslim. Pemahaman yang terbatas tentang Islam adalah penyebab utama kurangnya prioritas pengetahuan ilmiah. Tantangan ini berdampak pada ketidakmerataan kualitas generasi Muslim. Sementara itu, tantangan dualisme dalam sistem pendidikan Islam berkaitan dengan kebijakan. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab atas pendidikan Islam dan umum secara terpisah. Meskipun terdapat upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, dualisme dalam administrasi pendidikan Islam masih mempengaruhi kurikulum (Laily, Astutik, and Haryanto 2022). Ketergantungan terhadap teknologi juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dan dimanfaatkan dalam media sosial sebagai sarana pendukung pendidikan agama Islam. Mendorong penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Terlibat lebih banyak di dunia online dan meningkatkan interaksi sosial di

kehidupan nyata. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan keseimbangan pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, para pendidik agama harus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya manajemen waktu dan memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak membayangi aktivitas fisik dan sosial lainnya. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan dan keseimbangan pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, para pendidik agama harus meningkatkan kesadaran di antara para siswa tentang pentingnya manajemen waktu dan membatasi penggunaan media sosial agar tidak membayangi kegiatan fisik dan sosial lainnya.

Media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran Islam di era digital. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan keterampilan digital siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faisal, pendidikan Islam dapat memberikan siswa keterampilan dalam berkomunikasi informasi, memahami privasi dan keamanan, serta berpartisipasi aktif di media sosial. Dengan keterampilan tersebut, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi informasi yang tidak akurat dan membuat keputusan yang tepat dengan using media sosial sebagai sumber informasi untuk mempelajari tentang Islam (Alamin and Missouri 2023). Dalam hal ini bukan hanya peran guru saja yang dibutuhkan, namun semua aspek harus bersinergi, seperti orang tua, sekolah, dan masyarakat, agar siswa tidak terjebak dalam pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, orang tua di sekolah dapat dimulai dengan memberikan bimbingan dan petunjuk kepada seluruh guru tentang cara mengatasi masalah ini, dan orang tua juga harus memperhatikan dan memantau penggunaan smartphone anaknya di rumah agar dapat ikut terlibat. Hal ini dapat disampaikan langsung oleh kepala sekolah dalam pertemuan dengan seluruh orang tua siswa, atau oleh guru secara pribadi kepada orang tua siswa. Sementara itu, orang tua dan guru setempat dapat menciptakan suasana yang lebih religius bagi siswa dengan mengadakan kegiatan sepulang sekolah di mushola. Oleh karena itu, penggunaan metode ini mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan siswa dalam menggunakan ponsel cerdasnya. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang bekerja sama dengan seluruh unsur pendukung siswa untuk mencari solusi atas segala permasalahan siswa (Olivia, Kustati, and Gusmirawati 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Dizaman sekarang, kalangan generasi muda sangat mudah untuk menggunakan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran, namun pendidik juga harus mampu menghadapi informasi yang tidak akurat dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memanfaatkan penggunaan media sosial yang menjadi sumber pembelajaran agama islam. Dalam pengaruh negatif penggunaan media sosial tidak hanya peran guru yang mengajarkan para generasi muda namun peran orang tua, masyarakat, sekolah juga harus berpartisipasi mengajarkan agar kalangan generasi muda saat ini tidak terjebak dalam pengaruh negatif dalam penggunaan media sosial.

Kalangan Generasi muda dapat memastikan PAI tetap penting dan bermanfaat dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Diharapkan penggunaan sosial media sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kalangan generasi muda dapat dimanfaatkan dengan baik, Dapat menyebarkan informasi keagamaan, berinteraksi antar pelajar ataupun mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai islam. Adapun social media sebagai meningkatkan pembelajaran PAI yaitu whatsapp, YouTube, kahoot, dan zoom meeting.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Zumhur, and Randitha Missouri. 2023. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7 (1): 84–91. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1769>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *IRJE : KURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2 (3): 1070–77.
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.
- Hafizah, M. Ikhwanul Hakim, and Muyassaroh Zaini. 2022. "PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1 (2): 376–87.
- Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto. 2022. "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 160–74. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.
- Muhammad Yusuf, Yoga, Vikry Abdullah Rahiem, and Charisma Astri Fitrananda. 2024. "Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam." *JUDIKA : Jurnal Dilemasi Kajian Komunikasi* 2 (2).
- nur zazin, muhammad zaim. 2019. "Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z." *Proceeding Antasari International Conference*, 535–63.
- Olivia, Martin Kustati, and Gusmirawati. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Pancung Soal." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 31508–17.
- Purwa, IBG. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan." *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan* 2 (1): 49–58. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Lintang Ahmad Mustika, Sheriin Dwi Utami, Muhammad Nurul Ikhsan, and Nurjannah Boru Hasibun. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* XI (2): 140–46.
- Shodikun, Shodikun, Muhammad Hufron, and Muhamad Rifa'i Subhi. 2023. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4 (1): 524–35. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3982>.